

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu hal yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia. Karena pada dasarnya seseorang yang memiliki budi pekerti luhur, kepribadian yang baik, maupun kebiasaan dalam berperilaku yang baik semua itu tidak terlepas dari yang namanya pendidikan.

Mengutip pendapat Garbarino dan Brofenbrenner yang dikutip oleh Zubaedi mengungkapkan bahwa apabila suatu bangsa ingin tetap bertahan hidup, maka suatu bangsa harus memiliki dan mampu menetapkan aturan-aturan di dalamnya, seperti menetapkan aturan tentang apa yang boleh dilakukan oleh setiap individu maupun apa saja yang tidak boleh dilakukan. Selain itu sebuah Negara juga harus mampu menetapkan dan menegakkan keadilan sebagai bentuk aturan yang harus ditaati oleh warga negaranya. Oleh karena itu perlu adanya aturan yang ditetapkan dalam sebuah Negara secara jelas dan tegas (Zubaedi, 2015: 7-8).

Namun seperti yang kita ketahui bahwa pendidikan di Indonesia masih menekankan pada aspek kognitif saja. Hal ini sangat jelas tergambar pada pelaksanaan Ujian Nasional yang masih menekankan peserta didik hanya pada aspek kognitif, tanpa dibarengi dengan pendidikan karakter (Annur Fauzi, *Jurnal At-Tarbawi*, No. 1, Januari-Juni 2016).

Sedangkan apabila kita cermati bahwa betapa pentingnya pendidikan moral yang harus ditanamkan di sekolah. Karena dalam memajukan sebuah

bangsa tidak hanya dibutuhkan sumber daya manusia yang cerdas saja, melainkan harus memiliki moral atau kepribadian yang baik pula. Karena apabila seseorang hanya memiliki kecerdasan intelektual saja tanpa dibarengi dengan kecerdasan moral yang kokoh di dalam dirinya, maka hal ini hanya akan menghasilkan orang yang hanya cerdas dalam hal intelektual namun banyak merugikan orang lain. Sehingga kecerdasan intelektual dan juga penanaman karakter yang kokoh di dalam diri seseorang harus dapat berjalan seiringan, agar dapat terwujud sumberdaya manusia yang pintar dan berkarakter dan juga dapat bermanfaat bagi orang lain.

Seperti yang terkandung dalam UU Sisdiknas Pasal 3 No. 20 Tahun 2003 yang menyebutkan bahwa salah satu ranah dalam dunia pendidikan adalah sebagai berikut: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Apabila dicermati dari UU Sisdiknas di atas sangat jelas bahwa dunia pendidikan adalah salah satu aspek terpenting dalam membangun dan menciptakan pendidikan yang berkualitas agar terbentuknya sumber daya manusia yang cerdas, berakhlak mulia, kreatif, mandiri serta bertanggung jawab.

Namun pada realitanya, melalui hasil observasi dan wawancara dengan Kepala Sekolah di SMP Muhammadiyah Srandakan yang dilakukan pada hari Senin, 12 Maret 2018 pukul 08.15 WIB, menunjukkan bahwa masih ditemui peserta didik yang melanggar aturan yang telah diterapkan di sekolah. Seperti halnya masih terdapat beberapa peserta didik yang datang ke sekolah tidak bisa tepat pada waktunya dan juga masih belum memiliki kesadaran untuk melaksanakan salat tepat waktu, sehingga peserta didik masih sulit untuk diajak disiplin dalam melaksanakan salat berjamaah di sekolah. Selain itu, sekolah SMP Muhammadiyah Srandakan telah mengimplementasikan budaya salat sebagai salah satu strategi dalam membina karakter peserta didik.

Dalam lingkup pendidikan formal, peran guru sangatlah penting dalam dunia pendidikan. Bagaimana peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya dalam membangun kekuatan spiritual keagamaan, keterampilan, kecerdasan, akhlak mulia, pengendalian diri dan kepribadian, maka dibutuhkan pendidikan yang dikenal dengan pendidikan karakter (Fahrudi, 2016:1199).

Oleh karena itu, kasus ini diangkat untuk dapat dikaji lagi secara lebih mendalam agar lebih mengetahui segala upaya yang ditempuh oleh guru agar dapat membentuk karakter peserta didik. Sehingga dapat terwujud jiwa-jiwa muda yang memiliki kepribadian dan karakter yang baik dan berbudi pekerti luhur.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, penulis dapat merumuskan masalah yang harus diteliti yaitu:

1. Bagaimana strategi guru dalam membina karakter peserta didik melalui budaya salat?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat strategi guru dalam membina karakter peserta didik melalui budaya salat?
3. Apa dampak yang dihasilkan dari strategi guru dalam membina karakter peserta didik melalui budaya salat?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi guru dalam membina karakter peserta didik melalui budaya salat.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat strategi guru dalam membina karakter peserta didik melalui budaya salat.
3. Untuk mengetahui dampak yang dihasilkan dari strategi guru dalam membina karakter peserta didik melalui budaya salat.

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini terdapat beberapa manfaat yang dapat diambil, baik secara teoretis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis diharapkan hasil penelitian berguna:

- a. Untuk menyumbangkan khasanah dalam ilmu pengetahuan tentang bagaimana upaya guru dalam membina karakter peserta didik melalui budaya salat.
- b. Untuk menambah wawasan bagi peserta didik tentang upaya guru dalam membina karakter peserta didik melalui budaya salat.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis diharapkan hasil penelitian berguna:

- a. Agar guru mengetahui segala upaya yang dapat ditempuh untuk membina karakter peserta didik melalui budaya salat.
- b. Untuk menambah wawasan bagi para pembaca tentang cara dan upaya yang dapat ditempuh oleh guru dalam membina karakter peserta didik melalui budaya salat.

E. Sistematika Pembahasan

Hasil penelitian ini nantinya akan dituangkan menjadi skripsi. Adapun susunan skripsi direncanakan terdiri atas tiga bagian yaitu bagian awal, bagian pokok, dan bagian akhir.

Bagian awal merupakan halaman-halaman formalitas yang terdiri atas sampul, halaman judul, halaman pengesahan, halaman nota dinas, halaman persembahan, halaman moto, kata pengantar, dan abstrak.

Adapun bagian pokok merupakan inti skripsi yang dibagi menjadi beberapa bab. Bab I merupakan pendahuluan yang berisi uraian latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II merupakan bagian yang menguraikan tinjauan pustaka dan kerangka teori.

Bab III merupakan paparan mengenai metode penelitian yang menjelaskan jenis penelitian, teknik penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV direncanakan memaparkan hasil-hasil penelitian dan pembahasan atau analisis terhadap data yang diperoleh dalam penelitian.

Bab V adalah bab penutup. Pada bagian ini peneliti atau penulis melaporkan hasil atau temuan-temuan penelitian, disertai sejumlah saran atau rekomendasi yang ditujukan kepada pihak-pihak terkait. Bagian ini diakhiri dengan kata penutup.

Adapun bagian akhir berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan riwayat hidup.